



## Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar : Membangun Generasi Cerdas dan Berintegritas

Nur Khasanah<sup>1</sup>, Ima Rosila<sup>2\*</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Email : [nur.khasanah@uingusdur.ac.id](mailto:nur.khasanah@uingusdur.ac.id)<sup>1</sup>, [imarusila@gmail.com](mailto:imarusila@gmail.com)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. Kusuma Bangsa No.9, Panjang Baru, Kec. Pekalongan Utara, Kota Pekalongan,  
Jawa Tengah 51141

Korespodensi penulis : [imarusila@gmail.com](mailto:imarusila@gmail.com)\*

**Abstract :** *Character education in elementary schools (SD) is an important aspect in shaping a young generation that not only possesses intellectual intelligence but also strong moral values. This article aims to explore how the integration of character education can be applied within the context of learning in elementary schools. This research uses a qualitative method with a literature study approach, reviewing various sources on character education in SD and its implementation practices. The research findings indicate that character education integration can be carried out through a thematic approach in the curriculum, active learning models, and the role of teachers as role models. Challenges faced include time and resource limitations, as well as a lack of cooperation with parents and the community. As solutions, there is a need for the development of a character-based curriculum, teacher training, and the enhancement of synergy between schools, parents, and the community.*

**Keywords:** *Character Education, Elementary School, Integration, Integrity-Based Generation, Learning.*

**Abstrak :** Pendidikan karakter di Sekolah Dasar (SD) merupakan aspek penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana integrasi pendidikan karakter dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, yang mengkaji berbagai sumber mengenai pendidikan karakter di Sekolah Dasar (SD) dan praktik implementasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pendekatan tematik dalam kurikulum, model pembelajaran aktif, serta peran guru sebagai teladan. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu dan sumber daya, serta kurangnya kerjasama dengan orang tua dan masyarakat. Sebagai solusi, diperlukan pengembangan kurikulum berbasis karakter, pelatihan bagi guru, dan peningkatan sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Pembelajaran, Sekolah Dasar, Integrasi, Generasi Berintegritas.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di Sekolah Dasar (SD) merupakan unsur fundamental yang tak terpisahkan dalam proses pendidikan yang bertujuan tidak hanya untuk mengembangkan potensi intelektual siswa, tetapi juga untuk membentuk moralitas dan sikap sosial yang positif. Pada usia dini, anak-anak berada dalam periode emas perkembangan yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian mereka. Oleh karena itu, integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum pembelajaran di SD menjadi hal yang sangat penting, mengingat pendidikan pada tahap ini memegang peranan kunci dalam menanamkan nilai-nilai luhur yang akan membimbing mereka sepanjang hidup. (Parni, 2017)

Di Indonesia, dengan tantangan sosial yang semakin kompleks dan dinamika global yang terus berkembang, pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas utama dalam upaya membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kualitas moral yang tinggi. Pendidikan karakter berperan penting dalam mendidik siswa untuk memiliki sikap yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, peduli terhadap sesama, serta mampu bekerja sama dalam kehidupan sosial. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pembentukan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga beradab dan berakhlak mulia. (Wahyuni et al., 2023)

Proses integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di SD tidak hanya melibatkan pengajaran nilai-nilai moral secara terpisah, tetapi harus dilakukan secara holistik dan terintegrasi dalam berbagai aspek pembelajaran, baik itu dalam mata pelajaran akademik maupun kegiatan ekstrakurikuler. Konsep pendidikan karakter ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya nilai-nilai sosial dan moral dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya akan memperkuat kemampuan mereka untuk menjadi pribadi yang utuh, dengan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Efendi et al., 2022)

Usia dasar merupakan periode kritis bagi pembentukan karakter karena pada fase ini anak-anak cenderung lebih terbuka terhadap nilai-nilai baru dan memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, upaya untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran di SD harus dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Hal ini mencakup tidak hanya pengembangan kurikulum yang mengakomodasi pendidikan karakter, tetapi juga peran aktif para pendidik dalam menjadi teladan bagi siswa serta penerapan model pembelajaran yang berbasis pada pengembangan karakter. (Kamaruddin et al., 2023)

Artikel ini bertujuan untuk membahas lebih dalam mengenai konsep pendidikan karakter yang diterapkan di SD, dengan mengidentifikasi pentingnya karakter dalam proses pendidikan, serta menggali metode-metode yang dapat diimplementasikan untuk integrasi pendidikan karakter ke dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, artikel ini juga akan membahas berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar, serta solusi-solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam menciptakan

generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

Pendidikan karakter di Sekolah Dasar (SD) menjadi isu yang semakin mendapat perhatian di Indonesia seiring dengan kesadaran akan pentingnya membangun dasar yang kuat bagi pembentukan karakter siswa sejak dini. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif siswa, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang memiliki moralitas yang tinggi dan sikap sosial yang baik. Pada tahap ini, anak-anak berada pada periode perkembangan yang sangat krusial, di mana nilai-nilai moral dan sosial yang mereka terima dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Oleh karena itu, banyak penelitian yang menyoroti pentingnya pendidikan karakter pada tingkat pendidikan dasar dan dampaknya terhadap perkembangan moral dan sosial siswa. (Kamaruddin et al., 2023)

Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Nasional, Di Indonesia pendidikan karakter menjadi bagian integral dari upaya nasional untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berakhlak mulia. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara aspek intelektual, moral, sosial, dan emosional. Beberapa studi, seperti yang dikemukakan oleh Lickona (1991), menunjukkan bahwa pendidikan karakter berfungsi untuk membangun nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan kerja sama, yang tidak hanya penting dalam kehidupan pribadi, tetapi juga dalam konteks sosial. Dalam pendidikan dasar, konsep ini sangat penting karena masa kanak-kanak adalah fase yang paling mudah dalam menanamkan nilai-nilai tersebut secara konsisten. (Idris, 2018)

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum, Studi tentang penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum di sekolah dasar banyak menekankan pentingnya integrasi karakter ke dalam berbagai mata pelajaran, sehingga nilai-nilai moral dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas. Penelitian oleh Narvaez (2006) menunjukkan bahwa pendekatan tematik yang menggabungkan pelajaran akademis dengan kegiatan berbasis karakter, seperti melalui pembelajaran berbasis proyek dan kerja kelompok, memiliki dampak positif dalam membentuk karakter siswa. Integrasi pendidikan karakter ke dalam pembelajaran akademik bukan hanya menekankan pada pengajaran nilai secara

terpisah, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral melalui pengalaman langsung dan praktik dalam kehidupan sehari-hari. (Maqbulah et al., 2025)

Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Karakter, Meskipun terdapat kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan karakter, implementasinya di sekolah dasar masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia untuk melaksanakan program pendidikan karakter secara efektif. Kurikulum yang padat dan tekanan untuk mencapai target akademis membuat pendidikan karakter sering kali dianggap sebagai tambahan atau tugas yang kurang prioritas. Studi oleh Lapsley dan Narvaez (2006) juga mencatat bahwa keterbatasan pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif sering kali menjadi penghambat.

Selain itu, masalah kurangnya kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga turut berkontribusi terhadap kesulitan dalam penerapan pendidikan karakter. Pendidikan karakter memerlukan dukungan yang luas dari lingkungan keluarga dan masyarakat agar nilai-nilai tersebut dapat diteruskan dan diperkuat di luar lingkungan sekolah. Tanpa adanya sinergi yang kuat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, sulit bagi siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara konsisten.

Solusi dan Rekomendasi, Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa penelitian menyarankan agar kurikulum berbasis karakter dikembangkan dengan lebih sistematis, termasuk pelatihan intensif bagi guru tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Penelitian oleh Ryan dan Bohlin (2000) menyatakan bahwa guru yang memahami pentingnya karakter dan mampu menjadi teladan bagi siswa memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter (Saputra et al., 2023)

Selain itu, penting bagi sekolah untuk menjalin kerjasama yang lebih erat dengan orang tua dan masyarakat dalam rangka menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa. Melalui program-program seperti workshop, seminar, dan pertemuan rutin antara guru, orang tua, dan masyarakat, pemahaman dan implementasi pendidikan karakter dapat diperkuat.

Pendidikan karakter di SD memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam hal kecerdasan intelektual tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi dan kemampuan sosial yang baik. Studi ini mengidentifikasi bahwa meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, integrasi pendidikan karakter dapat dilakukan secara efektif dengan pendekatan yang sistematis,

terencana, dan melibatkan semua pihak yang terkait. Dengan adanya dukungan yang kuat dari sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, pendidikan karakter dapat berfungsi sebagai pilar utama dalam menciptakan individu yang berkualitas, berbudi pekerti luhur, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi bangsa.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (SD), dengan fokus pada pengidentifikasian metode, tantangan, dan solusi dalam implementasinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur sebagai metode utama. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman dan pengetahuan yang lebih dalam mengenai konsep pendidikan karakter serta bagaimana pendidikan karakter diterapkan di dalam praktik pembelajaran di SD.

#### **Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengungkapkan, menganalisis, dan menjelaskan fenomena yang terkait dengan pendidikan karakter dalam konteks pendidikan dasar. Pendekatan studi literatur dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang luas tentang teori-teori pendidikan karakter, praktik terbaik, serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Dengan demikian, penelitian ini mengandalkan kajian pustaka yang mencakup buku, artikel jurnal, laporan penelitian, serta dokumen-dokumen terkait lainnya.

#### **Proses Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

##### **a. Identifikasi Sumber Literatur**

Langkah pertama adalah mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang relevan mengenai pendidikan karakter di Sekolah Dasar, dengan fokus pada integrasi karakter dalam kurikulum dan praktik pembelajaran. Sumber-sumber ini dapat berupa buku teks, artikel jurnal, laporan penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan pendidikan nasional dan lokal.

b. Seleksi Sumber Literatur

Sumber-sumber yang dipilih harus memiliki relevansi langsung dengan topik pendidikan karakter, terutama yang berfokus pada implementasi di sekolah dasar. Sumber yang digunakan mencakup literatur yang membahas teori pendidikan karakter, model pembelajaran yang berbasis karakter, serta studi-studi kasus terkait dengan pengajaran karakter di SD.

c. Analisis Konten

Setelah pengumpulan data, langkah berikutnya adalah melakukan analisis konten terhadap literatur yang telah diseleksi. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran SD, termasuk model-model yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang diusulkan.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis tematik, di mana data literatur yang telah terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul. Beberapa tema yang akan dieksplorasi antara lain:

a) Model Pembelajaran Berbasis Karakter

Menyajikan berbagai pendekatan yang diterapkan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum dan pembelajaran di Sekolah Dasar.

b) Peran Guru dalam Pendidikan Karakter

Menganalisis bagaimana guru dapat berperan sebagai teladan dalam membentuk karakter siswa, serta tantangan yang mereka hadapi.

c) Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Karakter

Mengidentifikasi kendala yang muncul dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar, baik dari segi waktu, sumber daya, maupun dukungan dari orang tua dan masyarakat.

d) Solusi dan Rekomendasi

Menyusun rekomendasi untuk meningkatkan implementasi pendidikan karakter di SD, termasuk pengembangan kurikulum berbasis karakter, pelatihan bagi guru, serta peningkatan sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

## **Validitas dan Keandalan**

Untuk memastikan validitas dan keandalan penelitian, sumber-sumber yang digunakan diambil dari literatur yang kredibel dan relevan. Data yang diperoleh akan dianalisis secara sistematis dan berkesinambungan untuk meminimalkan bias serta memastikan bahwa kesimpulan yang diambil mencerminkan temuan yang objektif. Selain itu, penelitian ini akan mencantumkan referensi yang lengkap dan jelas, serta memberikan analisis yang mendalam terhadap topik yang dibahas.

## ***Results/Findings***

Pendidikan karakter di tingkat Sekolah Dasar (SD) di Indonesia telah menjadi fokus penting dalam upaya membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan sosial yang kuat. Berdasarkan studi yang dilakukan, beberapa temuan utama terkait dengan implementasi pendidikan karakter di SD dapat disimpulkan sebagai berikut:

### 1) Integrasi karakter dalam kurikulum

Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter ke dalam berbagai mata pelajaran di sekolah dasar sangat efektif dalam membentuk karakter siswa. Pendekatan tematik yang menggabungkan pembelajaran akademis dengan pengajaran nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan kerja sama, memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian oleh Narvaez (2006), pembelajaran berbasis proyek dan kerja kelompok yang mengutamakan nilai-nilai moral menunjukkan hasil yang signifikan dalam pengembangan aspek sosial dan moral siswa.

### 2) Peran guru sebagai teladan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Guru yang memahami pentingnya pendidikan karakter dan mampu menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari di kelas, dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa. Hal ini menguatkan temuan dari Ryan dan Bohlin (2000), yang menyatakan bahwa guru yang dapat menjadi contoh baik dalam hal nilai-nilai karakter akan memperkuat pengajaran moral di sekolah.

### 3) Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter

Meskipun ada kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan karakter, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Tantangan terbesar adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia untuk melaksanakan pendidikan karakter secara efektif. Kurikulum yang sudah padat dan tekanan untuk mencapai target akademik seringkali menyebabkan pendidikan karakter dipandang sebagai tambahan yang kurang prioritas. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran sehari-hari juga menjadi hambatan. Hal ini sesuai dengan temuan yang dicatat oleh Lapsley dan Narvaez (2006), yang menunjukkan bahwa keterbatasan pelatihan guru dalam hal ini sering menjadi kendala utama.

### 4) Solusi dan rekomendasi untuk pengembangan pendidikan karakter

Penelitian ini menyarankan beberapa solusi untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ada. Pertama, pengembangan kurikulum berbasis karakter yang lebih sistematis dan terintegrasi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter. Kedua, pelatihan intensif bagi guru mengenai cara mengajarkan dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pembelajaran adalah langkah krusial. Ketiga, memperkuat kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat melalui program-program yang melibatkan ketiga pihak, seperti workshop, seminar, dan pertemuan rutin, akan memperkuat implementasi pendidikan karakter secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat tantangan yang cukup signifikan dalam implementasi pendidikan karakter di SD, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan dengan efektif melalui pendekatan yang lebih sistematis, terencana, dan melibatkan semua pihak yang terkait. Dengan adanya dukungan kuat dari sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, pendidikan karakter dapat menjadi pilar utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam hal kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi dan sikap sosial yang baik.

## **Pembahasan**

Pendidikan karakter di Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting dalam upaya menciptakan generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki moralitas dan integritas yang tinggi. Di dalam konteks pendidikan nasional, karakter tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi menjadi bagian integral yang tidak terpisahkan dari tujuan utama pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk individu yang mampu menghadapi tantangan global, sekaligus berperan aktif dalam membangun bangsa dan negara. (Muhammad et al., 2024)

### 1) Pendidikan Karakter dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan karakter di Indonesia secara resmi diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yang menekankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya fokus pada pengembangan aspek kognitif atau akademis, tetapi juga mencakup pengembangan aspek moral, sosial, dan emosional. Pasal 3 UU tersebut menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Di dalamnya terkandung harapan bahwa pendidikan karakter akan menciptakan keseimbangan antara perkembangan intelektual dan moral anak-anak. (Lubis, 2018)

Dalam praktiknya, pendidikan karakter bertujuan untuk membangun nilai-nilai dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan sosial, seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, kerja sama, dan disiplin. Nilai-nilai ini diharapkan dapat tertanam kuat dalam diri siswa sejak usia dini, mengingat bahwa masa kanak-kanak adalah periode yang paling mudah untuk membentuk karakter. Pengajaran nilai-nilai ini, selain menjadi landasan bagi perkembangan moral individu, juga menjadi pedoman bagi interaksi sosial yang sehat dan produktif.

Pada tingkat pendidikan dasar, penanaman nilai-nilai karakter menjadi sangat penting. Masa ini adalah masa emas bagi perkembangan anak, di mana anak-anak cenderung lebih terbuka terhadap pengaruh dari lingkungan mereka, termasuk pengaruh nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah dan rumah. Oleh karena itu, pendidikan karakter di Sekolah Dasar (SD) tidak hanya melibatkan pembelajaran nilai-nilai moral di dalam kelas, tetapi juga menjadi bagian dari setiap aspek kehidupan sekolah, baik itu melalui kegiatan ekstrakurikuler, interaksi dengan teman sebaya, maupun hubungan antara siswa dan guru.

Mengingat karakter yang kuat akan memberikan landasan yang kokoh bagi perkembangan akademik anak, maka pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi lebih dari sekadar program pengajaran moralitas. Karakter yang baik akan membantu siswa untuk lebih disiplin, bekerja sama dalam kelompok, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik mereka. Kejujuran, rasa hormat, dan empati juga berperan penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat antara siswa, yang nantinya akan membentuk masyarakat yang lebih harmonis. (Muhammad et al., 2024; Nafi', 2018)

Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan kerja sama. Nilai-nilai tersebut sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan pribadi siswa, yang nantinya akan mengarah pada kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial. Lickona juga menekankan pentingnya aspek moral dalam pengembangan karakter, yang tidak hanya berfungsi untuk kebaikan pribadi, tetapi juga untuk memperkuat kohesi sosial dalam masyarakat yang lebih luas.

Lickona berpendapat bahwa pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui pengajaran nilai-nilai secara eksplisit di kelas, tetapi juga melalui penerapan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Hal ini bisa dilakukan, misalnya, dengan memberi contoh baik dari guru sebagai teladan, memperkuat hubungan sosial yang positif antar siswa, serta mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial yang mengajarkan pentingnya kerja sama dan saling menghargai. (Idris, 2018)

Pendidikan karakter di Indonesia telah menjadi bagian integral dari upaya menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berakhlak mulia. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan karakter diharapkan dapat menciptakan keseimbangan antara aspek intelektual, moral, sosial, dan emosional siswa. Implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan dasar sangat penting mengingat masa kanak-kanak adalah fase yang paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral.

Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu proses yang kompleks dan multidimensional. Berdasarkan temuan-temuan yang telah diidentifikasi, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada kurikulum yang disusun, melainkan juga pada strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas serta

peran aktif semua pihak yang terlibat, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Pembahasan ini akan mengulas lebih lanjut beberapa aspek penting yang berkaitan dengan integrasi pendidikan karakter di SD, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. (Bukoting, 2023)

Salah satu metode yang sangat direkomendasikan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter adalah melalui pendekatan tematik. Pendekatan ini menggabungkan berbagai pelajaran akademis dengan tema-tema karakter tertentu, seperti kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, dan rasa hormat. Menurut penelitian oleh Narvaez (2006), pendekatan tematik memiliki dampak positif dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui pengalaman langsung yang berhubungan dengan pelajaran akademik. Ini memberi kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya mempelajari pengetahuan, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam situasi yang lebih luas, baik dalam pembelajaran individual maupun kelompok.

Oleh karena itu alangkah baiknya jika implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum Sekolah Dasar harus melibatkan seluruh mata pelajaran, dengan penekanan pada integrasi yang mendalam, bukan sekadar pengajaran nilai-nilai moral sebagai materi terpisah. Berikut adalah beberapa contoh bagaimana pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran di Sekolah Dasar diantaranya yaitu;

- Matematika

Mata pelajaran matematika sering kali berfokus pada logika dan perhitungan, namun melalui pendekatan yang lebih holistik, nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab dan disiplin dapat diajarkan. Misalnya, dalam tugas-tugas individu atau kelompok, siswa dapat diajarkan tentang pentingnya tanggung jawab terhadap pekerjaan mereka, menyelesaikan tugas dengan penuh integritas, dan saling membantu ketika menghadapi kesulitan dalam memecahkan soal matematika. (Fauzan & Anshari, 2024)

- Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memberikan banyak peluang untuk mengajarkan karakter seperti kejujuran, rasa hormat, dan empati. Dalam kegiatan menulis dan berdiskusi, siswa dapat belajar untuk berbicara dengan jujur, menulis dengan integritas, dan menghormati pandangan orang lain. Dalam diskusi kelas,

siswa dapat dilatih untuk menghargai perbedaan pendapat dan mengungkapkan ide dengan cara yang sopan serta terbuka. (Yudiyanto et al., 2022)

- Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Dalam IPS, siswa diajarkan mengenai berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan sejarah. Ini adalah kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai seperti rasa hormat terhadap keberagaman, tanggung jawab sosial, serta kepedulian terhadap sesama. Diskusi tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, misalnya, dapat diintegrasikan dengan pembelajaran tentang pentingnya bekerja sama dalam masyarakat dan berkontribusi positif untuk kemajuan bersama. (Sofyan et al., 2025)

- Seni Budaya dan Keterampilan

Dalam mata pelajaran seni, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan artistik, tetapi juga dapat belajar tentang nilai-nilai kreativitas, kerja keras, dan ekspresi diri dengan penuh tanggung jawab. Kegiatan seni, seperti membuat karya kelompok atau berkolaborasi dalam proyek seni, bisa menjadi kesempatan yang baik untuk mengajarkan kerjasama, saling menghargai, dan membangun rasa percaya diri. (Rakhman, 2025)

Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan melalui teori atau pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pengalaman langsung dan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa dilakukan dengan menyertakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan karakter siswa, seperti kegiatan olahraga, pramuka, atau program pengabdian masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di kelas, serta memberi kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan karakter mereka dalam situasi yang lebih beragam. Misalnya, dalam kegiatan olahraga, siswa dapat belajar tentang sportivitas, tanggung jawab terhadap tim, dan pentingnya bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan pramuka, mereka dapat belajar tentang kedisiplinan, kerja keras, serta rasa cinta tanah air dan saling membantu antar sesama.

2) Peran guru sebagai teladan dalam pendidikan karakter

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar (SD). Sebagai pendidik dan figur otoritatif di lingkungan sekolah, peran guru tidak hanya terbatas pada pengajaran mata pelajaran akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki pemahaman mendalam mengenai pentingnya pendidikan karakter dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan nilai-nilai moral pada siswa. (Hakim et al., 2023)

Guru bukan hanya penyampai ilmu, tetapi juga menjadi contoh atau teladan langsung bagi siswa. Sikap, perilaku, dan cara berinteraksi guru di dalam kelas memberikan dampak besar terhadap pembentukan karakter anak. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ryan dan Bohlin (2000), yang menyatakan bahwa guru yang mampu menunjukkan nilai-nilai karakter yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari, akan memperkuat pengajaran moral di sekolah. Misalnya, guru yang menunjukkan rasa hormat terhadap siswa, sesama rekan guru, dan lingkungan sekolah, akan menanamkan nilai penghargaan terhadap orang lain kepada siswa. Sebaliknya, jika guru tidak mengamalkan nilai-nilai moral tersebut, hal ini dapat menyebabkan siswa sulit untuk menanamkan nilai yang sama dalam diri mereka.

Guru yang menjadi teladan tidak hanya mengajarkan tentang teori karakter, tetapi juga mengajarkan dengan cara melakukan tindakan nyata. Guru yang selalu tepat waktu, disiplin, menghargai perbedaan, dan mampu mengendalikan emosi menunjukkan kepada siswa bahwa nilai-nilai tersebut bukan hanya sekadar ucapan, melainkan sikap yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter memerlukan keteladanan yang konsisten. Guru yang menunjukkan keteguhan dan konsistensi dalam menampilkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari akan memberikan dampak yang lebih kuat kepada siswa. Konsistensi ini akan membangun kepercayaan dan kepatuhan siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Sebagai contoh, seorang guru yang selalu menerapkan prinsip kejujuran dalam setiap aspek kehidupannya, baik itu dalam pemberian nilai, penilaian tugas, atau berinteraksi dengan siswa, akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai tersebut. Siswa yang melihat guru konsisten dalam berperilaku jujur akan lebih mudah meniru perilaku tersebut, karena mereka merasa nilai itu adalah bagian dari kehidupan yang nyata dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa juga sangat penting dalam mendukung pendidikan karakter. Siswa yang merasa dihargai, diperhatikan, dan dicintai oleh guru akan lebih mudah menerima nilai-nilai yang diajarkan. Guru yang mampu membangun hubungan emosional yang positif dengan siswa menciptakan suasana yang aman dan nyaman, yang memungkinkan siswa untuk tumbuh dalam lingkungan yang mendukung pengembangan karakter yang baik. Pentingnya hubungan emosional ini juga ditekankan oleh berbagai studi yang menunjukkan bahwa siswa yang merasa dihargai oleh guru cenderung menunjukkan perilaku yang lebih positif dan dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter lebih efektif. Sebaliknya, siswa yang merasa tidak dihargai atau tidak dipedulikan oleh guru mungkin akan kurang tertarik untuk mengikuti aturan atau norma yang diajarkan.

Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan pengembangan moral individu, tetapi juga dengan kemampuan siswa untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain dalam masyarakat. Guru memainkan peran penting dalam membentuk keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama, berbagi, dan berempati terhadap orang lain. Guru yang menerapkan pembelajaran berbasis kerja kelompok atau diskusi kelompok di kelas dapat menanamkan nilai-nilai kerjasama dan saling menghargai di antara siswa. Selain itu, guru juga dapat memfasilitasi kegiatan yang melibatkan interaksi dengan orang lain di luar kelas, seperti proyek sosial atau kegiatan pengabdian masyarakat, untuk memperkuat pembelajaran sosial siswa.

Guru yang menunjukkan sikap empati dan perhatian terhadap perasaan siswa akan membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan karakter sosial yang positif. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan dalam aspek kognitif siswa, tetapi juga sangat berpengaruh dalam pengembangan karakter sosial yang sangat penting untuk kehidupan mereka di masyarakat. Lingkungan sekolah yang positif sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Guru yang menciptakan iklim yang penuh rasa saling menghormati, kedamaian, dan keterbukaan memungkinkan siswa merasa aman dalam mengekspresikan diri. Hal ini mendukung perkembangan karakter siswa yang lebih baik karena mereka merasa dihargai dan diterima di sekolah. Sebagai contoh, guru dapat menciptakan suasana kelas yang inklusif dengan menghargai perbedaan antar siswa, baik itu perbedaan ras, budaya, maupun kemampuan akademik. Guru yang memberikan penghargaan terhadap keberagaman

ini akan mengajarkan kepada siswa pentingnya toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan rasa hormat terhadap orang lain.

Secara keseluruhan, peran guru sebagai teladan dalam pendidikan karakter di sekolah dasar sangatlah penting. Guru yang memahami pentingnya pendidikan karakter dan mampu menjadi contoh baik dalam sikap dan perilaku akan memperkuat nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah. Keteladanan guru dalam mengamalkan nilai-nilai karakter akan memberikan pengaruh yang kuat dalam membentuk karakter siswa, baik dalam hal moral, sosial, maupun emosional. Oleh karena itu, guru tidak hanya sebagai penyampai ilmu akademik, tetapi juga sebagai pahlawan pembentuk karakter yang harus dapat memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan mereka di masa depan. (Annur et al., 2021)

### 3) Tantangan implementasi pendidikan karakter

Meskipun ada kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang baik, implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar (SD) masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan-tantangan tersebut beragam, mulai dari keterbatasan sumber daya, keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan bagi guru, hingga kurangnya sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter di SD.

- Keterbatasan waktu dan sumber daya

Salah satu tantangan terbesar dalam implementasi pendidikan karakter adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia. Kurikulum di sekolah dasar sudah sangat padat, dengan fokus utama pada pencapaian target akademis seperti pembelajaran mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Dalam konteks ini, pendidikan karakter sering dianggap sebagai hal tambahan yang tidak selalu mendapat prioritas utama.

Pendidikan karakter diharapkan dapat diajarkan dalam berbagai mata pelajaran dan melalui kegiatan sehari-hari di sekolah. Namun, karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru dan siswa, banyak nilai-nilai karakter yang sulit untuk diintegrasikan secara menyeluruh dalam pembelajaran. Dalam situasi seperti ini, pendidikan karakter sering kali dipandang sebagai kegiatan ekstra kurikuler atau

hanya diajarkan dalam sesi tertentu, bukan sebagai bagian integral dari pembelajaran di kelas.

Keterbatasan sumber daya juga menjadi faktor penghambat. Sekolah sering kali kekurangan bahan ajar yang mendukung pembelajaran karakter, seperti buku, modul, atau media yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam konteks pembelajaran yang lebih luas. Selain itu, keterbatasan fasilitas atau dukungan teknologis di sekolah juga dapat menghambat pengembangan dan pelaksanaan pendidikan karakter yang efektif. (Nafsaka et al., 2023)

- Tekanan untuk mencapai target akademik

Di Indonesia, sistem pendidikan yang ada sering kali menekankan pencapaian target akademik yang tinggi, yang mengarah pada kompetisi antara siswa untuk meraih nilai terbaik dalam ujian dan penilaian. Dalam konteks ini, pendidikan karakter sering dianggap sebagai hal yang kurang penting dibandingkan dengan pencapaian akademis, yang menyebabkan guru dan pihak sekolah terkadang memberikan perhatian yang lebih sedikit pada pendidikan karakter.

Tekanan untuk mencapai target akademik juga bisa mengarah pada penggunaan metode pembelajaran yang lebih berfokus pada hasil ujian dan tes, daripada pada pengembangan karakter. Hal ini menciptakan ketidakseimbangan antara pengembangan aspek kognitif dan sosial-emosional siswa. Oleh karena itu, tantangan utama di sini adalah bagaimana menemukan keseimbangan antara pencapaian akademik yang tinggi dan pengembangan karakter yang kuat. (Karundeng et al., 2023)

- Kurangnya pelatihan bagi guru

Tantangan lainnya adalah kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran sehari-hari. Menurut Lapsley dan Narvaez (2006), salah satu kendala terbesar dalam implementasi pendidikan karakter adalah kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru untuk memahami dan menerapkan konsep pendidikan karakter secara efektif di dalam kelas. Guru sering kali tidak dilatih secara khusus mengenai cara mengajarkan dan mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran yang sudah padat. Meskipun sebagian besar guru menyadari pentingnya pendidikan karakter, mereka mungkin tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam berbagai mata pelajaran

dengan cara yang efektif. Tanpa pelatihan yang memadai, guru kesulitan untuk memfasilitasi siswa dalam pengembangan karakter secara holistik. Guru yang tidak mendapat pelatihan terkait cara-cara efektif untuk menjadi teladan dalam pendidikan karakter juga cenderung kurang dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di kelas. (Julaeha, 2019)

- Kurangnya sinergi antara sekolah, Orang tua, dan masyarakat

Pendidikan karakter memerlukan dukungan yang luas dari berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat. Namun, implementasi pendidikan karakter sering kali mengalami kendala karena kurangnya kerjasama yang efektif antara pihak-pihak ini. Pendidikan karakter yang hanya dilakukan di sekolah tanpa dukungan dari orang tua atau masyarakat tidak akan efektif dalam membentuk karakter siswa secara konsisten.

Pendidikan karakter membutuhkan keterlibatan aktif dari orang tua dalam proses pembelajaran di rumah. Jika orang tua tidak mendukung atau bahkan tidak memahami pentingnya pendidikan karakter, nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah bisa menjadi kurang efektif karena tidak diteruskan di rumah. Demikian juga, jika masyarakat tidak mendukung atau tidak menyediakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter, maka anak-anak akan menghadapi kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang sama tentang pendidikan karakter atau cara yang tepat untuk mendidik anak-anak mereka dalam hal moralitas dan etika. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menjalin hubungan yang lebih erat dengan orang tua melalui program-program komunikasi yang efektif, seperti workshop, seminar, atau pertemuan rutin, yang dapat memperkuat pemahaman dan penerapan pendidikan karakter di rumah. (Saputra & Tunnaifa, 2024)

- Keterbatasan infrastruktur dan sumber belajar

Di beberapa daerah, infrastruktur pendidikan yang kurang memadai dapat menghambat implementasi pendidikan karakter secara efektif. Sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil atau kurang berkembang seringkali menghadapi keterbatasan fasilitas, buku, dan media pembelajaran yang dapat mendukung pendidikan karakter. Di sisi lain, kurangnya sumber daya untuk mengembangkan kurikulum berbasis karakter yang mendalam juga menjadi tantangan besar. Tanpa

adanya sumber belajar yang memadai, baik itu buku, modul pembelajaran, atau platform digital yang mendukung pembelajaran karakter, implementasi pendidikan karakter menjadi sulit. Kurikulum yang tidak didukung oleh berbagai sumber ajar yang tepat akan membatasi pengajaran yang efektif. (Azri & Raniyah, 2024)

Meskipun terdapat tantangan yang signifikan dalam implementasinya, solusi yang sistematis dan terencana dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Pengembangan kurikulum berbasis karakter, pelatihan intensif bagi guru, peningkatan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, serta peningkatan ketersediaan sumber daya adalah langkah-langkah krusial untuk mengembangkan pendidikan karakter secara efektif. Dengan dukungan yang kuat dari semua pihak terkait, pendidikan karakter dapat menjadi pilar utama dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi dan sikap sosial yang baik.

#### 4) Solusi dan rekomendasi untuk pengembangan pendidikan karakter

Pendidikan karakter di tingkat Sekolah Dasar (SD) memegang peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi dan sikap sosial yang baik. Namun, meskipun pentingnya pendidikan karakter semakin disadari, masih banyak tantangan yang harus dihadapi dalam implementasinya. Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa solusi dan rekomendasi yang dapat memperkuat dan mengembangkan pendidikan karakter di sekolah dasar, antara lain pengembangan kurikulum berbasis karakter, pelatihan intensif bagi guru, serta memperkuat kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. (Annur et al., 2021)

- Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter yang Sistematis dan Terintegrasi  
Pengembangan kurikulum berbasis karakter yang sistematis dan terintegrasi menjadi langkah awal yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter. Kurikulum yang saat ini masih cenderung berfokus pada pencapaian akademis perlu diubah untuk memberi ruang yang lebih besar bagi pengajaran nilai-nilai moral. Kurikulum berbasis karakter harus mencakup pengajaran tentang nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, empati, dan rasa hormat, yang dapat diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran. Pengembangan kurikulum berbasis karakter tidak hanya perlu dilakukan dengan menambahkan pelajaran khusus tentang karakter, tetapi juga dengan

mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam semua mata pelajaran yang ada. Misalnya, dalam pelajaran matematika, siswa dapat diajarkan untuk bertanggung jawab atas pekerjaan mereka, sedangkan dalam Bahasa Indonesia, mereka bisa dilatih untuk mengungkapkan pendapat dengan jujur dan penuh rasa hormat. Dengan demikian, pendidikan karakter akan terasa lebih relevan dan aplikatif bagi siswa, karena mereka akan melihat langsung bagaimana nilai-nilai tersebut berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Kurikulum ini juga harus dikembangkan dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual, menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing sekolah dan siswa. Pengembangan ini harus melibatkan berbagai pihak, termasuk pengambil kebijakan, guru, dan bahkan orang tua, untuk memastikan bahwa pendidikan karakter dapat diterima dan diinternalisasi secara maksimal oleh siswa.

- Pelatihan intensif bagi guru

Guru memegang peran yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter. Oleh karena itu, pelatihan intensif bagi guru mengenai cara mengajarkan dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pembelajaran sangat diperlukan. Guru tidak hanya harus memahami teori tentang pendidikan karakter, tetapi juga harus mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam praktik sehari-hari di kelas.

Pelatihan ini mencakup dua aspek utama: pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Guru perlu diberi pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam perkembangan anak, serta bagaimana cara menanamkan nilai-nilai tersebut secara efektif dalam pembelajaran. Keterampilan praktis juga diperlukan, seperti bagaimana menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk pembentukan karakter, serta bagaimana menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengintegrasikan nilai karakter dengan materi akademis.

Pelatihan ini harus dilakukan secara berkelanjutan, bukan hanya sebagai kegiatan satu kali, untuk memastikan bahwa guru selalu diperbarui dengan informasi dan teknik terbaru dalam mengajarkan karakter. Sebagai tambahan, guru juga perlu diberikan ruang untuk berbagi pengalaman dan saling belajar, sehingga mereka dapat saling mendukung dalam proses implementasi pendidikan karakter di kelas.

- Memperkuat Kerjasama antara sekolah, Orang tua, dan masyarakat  
Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan kerjasama yang erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Orang tua dan masyarakat memainkan peran yang sangat penting dalam memperkuat dan meneruskan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, penguatan kerjasama ini harus menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan pendidikan karakter.  
Untuk itu, sekolah perlu memperkuat komunikasi dan kerja sama dengan orang tua melalui berbagai program, seperti pertemuan rutin, seminar, atau workshop yang membahas tentang pendidikan karakter. Dalam pertemuan tersebut, guru dapat berbagi informasi mengenai pentingnya pendidikan karakter dan memberikan panduan kepada orang tua tentang bagaimana mereka dapat mendukung pendidikan karakter di rumah. Sebaliknya, orang tua juga dapat memberi masukan dan berbagi pengalaman tentang bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, masyarakat juga perlu dilibatkan dalam pendidikan karakter melalui program-program berbasis masyarakat. Sekolah dapat bekerja sama dengan berbagai organisasi, lembaga sosial, atau tokoh masyarakat untuk mengadakan kegiatan yang dapat memperkenalkan siswa kepada nilai-nilai karakter, seperti kerja bakti, kegiatan sosial, atau pengabdian masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya akan membantu siswa memahami pentingnya karakter, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Sinergi yang kuat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat akan menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa secara holistik. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, siswa akan lebih mudah memahami, menginternalisasi, dan mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan mereka.
- Evaluasi dan pemantauan program pendidikan karakter  
Untuk memastikan bahwa pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik, penting bagi sekolah untuk melakukan evaluasi dan pemantauan yang terus-menerus terhadap pelaksanaan program pendidikan karakter. Evaluasi ini perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana karakter siswa berkembang, apakah

nilai-nilai yang diajarkan sudah diterima dan diinternalisasi oleh siswa, serta apakah metode yang digunakan dalam mengajarkan karakter efektif.

Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui observasi langsung terhadap perilaku siswa di kelas dan di luar kelas, wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua, serta pengumpulan data melalui kuesioner atau survei. Hasil dari evaluasi ini dapat menjadi bahan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Secara keseluruhan, untuk mengembangkan pendidikan karakter di Sekolah Dasar dengan lebih efektif, dibutuhkan solusi yang terencana dan sistematis. Pengembangan kurikulum berbasis karakter yang lebih terintegrasi, pelatihan intensif bagi guru, serta memperkuat kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat adalah langkah-langkah kunci untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan komitmen yang kuat dari semua pihak yang terlibat, pendidikan karakter akan dapat berjalan dengan lebih efektif dan mendalam, membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi dan sikap sosial yang baik. (Gusniati et al., 2024)

#### **4. KESIMPULAN**

Implementasi pendidikan karakter di tingkat SD sangat penting karena masa kanak-kanak merupakan fase krusial dalam pembentukan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan empati. Nilai-nilai ini perlu diajarkan tidak hanya melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler dan teladan nyata dari para guru.

Peran guru sangat sentral sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari, karena sikap dan perilaku mereka memiliki pengaruh besar terhadap internalisasi karakter siswa. Guru yang konsisten menunjukkan nilai-nilai positif seperti rasa hormat, tanggung jawab, dan kejujuran dapat memperkuat pembentukan karakter siswa melalui keteladanan.

Namun, pendidikan karakter masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan waktu dan sumber daya, tekanan target akademik, kurangnya pelatihan bagi guru, serta minimnya sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Selain itu, keterbatasan infrastruktur dan bahan ajar juga menghambat efektivitas implementasi pendidikan karakter secara menyeluruh.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan solusi strategis, seperti pengembangan kurikulum berbasis karakter yang terintegrasi dalam semua mata pelajaran, pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi guru, penguatan kemitraan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, serta evaluasi rutin terhadap pelaksanaan program. Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, pendidikan karakter dapat benar-benar menjadi fondasi dalam membentuk generasi bangsa yang cerdas, berakhlak, dan bertanggung jawab.

## **REFERENSI**

- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan karakter dan etika dalam pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Azri, A., & Raniyah, Q. (2024). Peran teknologi dan pelatihan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(4), 4859–4884.
- Bukoting, S. (2023). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 3(2), 70–82.
- Efendi, R., Ningsih, A. R., & SS, M. (2022). *Pendidikan karakter di sekolah*. Penerbit Qiara Media.
- Gusniati, J., Jahera, J., Zulkifli, A., & Ananda, R. (2024). Standar sarana dan prasarana pendidikan dasar dalam meningkatkan proses pembelajaran yang efektif. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 11(2), 572–582.
- Hakim, A., Syahril, S., & Abun, A. R. (2023). Peran guru dan manajemen partisipasi orang tua dalam pendidikan karakter di SDIT Jaringan Sekolah Islam Terpadu Kota Bandar Lampung. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1). <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/7390>
- Idris, M. (2018). Pendidikan karakter: Perspektif Islam dan Thomas Lickona. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 77–102.
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Kamaruddin, I., Zulham, Z., Utama, F., & Fadilah, L. (2023). Pendidikan karakter di sekolah: Pengaruhnya terhadap pengembangan etika sosial dan moral siswa. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 140–150.
- Lubis, R. R. (2018). Historisitas dan dinamika pendidikan karakter di Indonesia. *An-Nahdhah: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Keagamaan*, 1(2), 70–82.
- Maqbulah, A., Sari, Y. N., Budiana, I., Dewi, R. R. V. K., Sukorini, R. S., Yosepin, P., & Hasanah, T. (2025). *Pendidikan karakter*. Azzia Karya Bersama.

- Muhammad, S., Tansah, L., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2024). Penanaman nilai akhlak berbasis pendidikan Islam sebagai landasan teori pendidikan karakter di sekolah. *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M)*, 2(1), 44–53.
- Nafi', M. (2018). NU dalam perkembangan pemikiran pendidikan Islam. *Journal TA'LIMUNA*, 1(2), 96–112.
- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Astuti, A. W. (2023). Dinamika pendidikan karakter dalam perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab tantangan pendidikan Islam modern. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903–914.
- Saputra, A. D., & Tunnaflia, A. (2024). Penguatan pendidikan karakter pada anak sekolah dasar. *PHENOMENON: Multidisciplinary Journal of Sciences and Research*, 2(2), 69–92.
- Wahyuni, A. D., Sudiyana, B., & Waldi, A. (2023). *Pendidikan karakter: Strategi menghadapi globalisasi*. Penerbit Tahta Media.
- Yudiyanto, M., Mulyani, A. S., & Kusnadi, R. (2022). Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis karakter bersahabat dan komunikatif di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 824–832.